

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada enam partisipan, dapat disimpulkan bahwa seluruh partisipan memiliki penerimaan yang berbeda terkait penggambaran isu kesehatan mental yang terdapat dalam konten kesehatan mental pada Youtube *Menjadi Manusia*. Hal ini telah disesuaikan dengan faktor *frameworks of knowledge, relations of production, dan technical infrastructure* yang telah mereka miliki, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa resepsi seluruh partisipan berada pada *negotiated position*.

Tiga partisipan beranggapan bahwa tayangan tersebut sudah sepenuhnya sesuai dengan realitas yang terjadi, tetapi enam partisipan lainnya beranggapan bahwa konten tersebut hanya berfokus pada kasus ODGJ yang parah dan lingkungan terdekat yang sudah cukup terbuka terhadap kesehatan mental. Menurut pernyataan dari partisipan, terdapat fase yang cukup berat bagi ODGJ untuk bersuara terkait gangguan jiwa yang dialaminya, karena tidak semua orang-orang di lingkungan terdekat ODGJ merupakan orang-orang yang terbuka akan isu kesehatan mental. Sedangkan, di Indonesia, kesehatan mental masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan berkaitan erat dengan berbagai stigma negatif. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa tayangan konten kesehatan mental pada Youtube *Menjadi Manusia* kurang menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan, karena walaupun bertujuan untuk memotivasi para ODGJ dan meluruskan stigma yang ada, tetapi tetap dibutuhkan realitas yang sesuai agar tidak timbul ekspektasi yang kemudian dapat memperparah kondisi atau situasi.

Lalu, empat partisipan juga mengaku bahwa tidak pernah mencari konten kesehatan mental secara sengaja untuk memotivasi atau mencari dukungan secara *online*. Walaupun, konten kesehatan mental dapat memberikan afeksi yang kuat seperti hiburan dan dukungan, tetapi dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman masih tetap menjadi yang paling utama. Kemudian, melalui hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa partisipan

yang memiliki latar belakang di dunia kesehatan terlihat lebih terbuka dan tidak asing dengan cerita atau informasi yang disampaikan dalam isi tayangan tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk kepentingan akademis, praktis, dan sosial, sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Isu kesehatan mental merupakan hal yang dialami oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi referensi atau membantu penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat berfokus untuk mengetahui resepsi laki-laki yang ditinjau melalui metode studi kasus, terkait konten kesehatan mental yang terdapat di media sosial.
2. Penelitian selanjutnya dapat berfokus untuk mengetahui resepsi ODGJ dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi referensi dan berguna bagi kanal Youtube Menjadi Manusia:

1. Menjadi Manusia diharapkan dapat menyajikan konten kesehatan mental yang lebih realistis untuk menghindari munculnya ekspektasi dari berbagai pihak.
2. Menjadi Manusia diharapkan dapat menggunakan *subtitle* atau keterangan pada beberapa istilah dalam kesehatan mental agar dapat dipahami oleh khalayak termasuk masyarakat awam.
3. Menjadi Manusia diharapkan dapat menayangkan konten kesehatan mental yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat dengan golongan usia di atas 50 tahun.
4. Menjadi Manusia diharapkan dapat mempertahankan kredibilitasnya dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan mental di Indonesia, serta sebagai

wadah bagi ODGJ untuk saling mendukung dan menyuarakan hal-hal yang selama ini tidak bisa mereka suarakan karena adanya stigma dan penolakan dari lingkungan sosial.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Isu kesehatan mental merupakan isu yang sedang marak terjadi di lingkungan masyarakat saat ini, hingga menimbulkan berbagai stigma negatif yang beredar di sekitarnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu mengatasi isu kesehatan mental di lingkungan masyarakat:

1. Para penderita gangguan jiwa dapat menyuarakan isi pikiran dan perasaan mereka secara lebih terbuka karena pemahaman terkait kesehatan mental di lingkungan masyarakat sudah semakin membaik.
2. Para penderita gangguan jiwa dapat merasa termotivasi dan terdukung untuk bangkit dari keterpurukan atau rasa kesendirian yang mereka alami.
3. Masyarakat dapat lebih memahami terkait isu kesehatan mental dan mengurangi tindakan *self-diagnosed*. Serta, mulai berani untuk berkonsultasi ke profesional seperti psikolog atau psikiater terkait kesehatan mental mereka.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA